

**STRATEGI PENGELOLAAN ASET TETAP DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN
OPINI WAJAR TANPA PENGECUALIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH
DAERAH DI KABUPATEN JAYAWIJAYA PROVINSI PAPUA**

Lepiron Wenda

NPP. 30.1488

Asdaf Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan

Program Studi Keuangan Publik

Email: Lepironwenda23@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Restu Widyo Sasongko S.Pd, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Local governments have the authority to manage their own governance affairs, including autonomous rights over asset management. The Government of Jayawijaya Regency in Papua Province has a strategy for asset management to maintain an Unqualified Opinion (WTP) in its Financial Statements as a form of accountability and transparency. The author focuses on the strategy of managing fixed assets by the Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Jayawijaya Regency to maintain the WTP status. **Purpose:** The aim of this research is to understand the strategy of managing fixed assets and the factors influencing the maintenance of an unqualified opinion on the financial statements of the Local Government in Jayawijaya Regency. **Method:** This research uses a qualitative approach, which examines social phenomena from a deep and descriptive perspective. Data is collected through interviews, observations, and documentation. **Result:** The research results show that the management of fixed assets in Jayawijaya Regency has been carried out maximally, evidenced by the achievement of an unqualified opinion in the financial statements for 7 consecutive years. The factors influencing the maintenance of the unqualified opinion include competent human resources, clear policies, and adequate information systems. The strategies used to maintain the unqualified opinion were analyzed using SWOT analysis, including the development, implementation, and utilization of applications. The findings of this study show that youth participation in planning is considered sufficient, the implementation is deemed good, and the utilization of the results is also considered good, despite some challenges such as busy schedules and low awareness among some youth. **Conclusion:** The management of fixed assets in Jayawijaya Regency has been optimal, with an unqualified opinion achieved for 7 consecutive years. Factors influencing the unqualified opinion are competent human resources, clear policies, and adequate information systems. However, there are weaknesses such as a lack of human resources, inaccuracies in the information system, and a gap between policies and the actual practice of fixed asset management in BPKAD.

Keywords: Asset Management Strategy, Asset Management, Unqualified Opinion (WTP)

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemerintahan daerah memiliki wewenang untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga pemerintahan sendiri dengan adanya hak otonom termasuk pengelolaan aset. Pemerintah Daerah Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua mempunyai strategi dalam pengelolaan aset untuk mempertahankan Opini WTP melalui LKPD sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi.. Penulis berfokus pada strategi pengelolaan aset tetap oleh BPKAD Kabupaten Jayawijaya untuk menjaga status Opini WTP. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan aset tetap dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam rangka mempertahankan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Jayawijaya. **Metode:** Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji fenomena sosial dari sudut pandang yang mendalam dan deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian yang didapati yakni pelaksanaan pengelolaan aset tetap di Kabupaten Jayawijaya sudah dilaksanakan secara maksimal ditandai dengan pencapaian opini WTP selama 7 tahun berturut-turut. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam mempertahankan opini WTP yakni SDM yang kompeten, kebijakan yang jelas, dan sistem informasi yang memadai. Adapun strataegi yang digunakan dalam mempertahankan opini WTP dianalisis dengan analisa SWOT yang berupa mengembangkan, penerapan, dan penggunaan aplikasi. Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu partisipasi pemuda dalam perencanaan tergolong cukup, pada pelaksanaan tergolong baik, dan pemanfaatan hasil tergolong baik, meskipun masih terkendala dengan kesibukan pemuda, dan tingkat kesadaran beberapa pemuda yang masih rendah. **Kesimpulan:** Pengelolaan aset tetap di Kabupaten Jayawijaya telah maksimal dengan pencapaian opini WTP selama 7 tahun berturut-turut. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini WTP adalah sumber daya manusia kompeten, kebijakan jelas, dan sistem informasi yang memadai. Namun, ada kelemahan seperti kurangnya sumber daya manusia, ketidakakuratan sistem informasi, dan kesenjangan antara kebijakan dan praktik pengelolaan aset tetap di BPKAD.

Kata Kunci : Strategi Pengelolaan, Pengelolaan Aset, Opini WTP

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otonomi daerah berdampak positif bagi Indonesia. Desentralisasi pemerintahan memberikan hak otonom kepada daerah dalam mengembangkan potensi mereka sesuai undang-undang (UU No. 23/2014). Otonomi mencakup bidang pemerintahan kecuali pertahanan, keamanan, politik luar negeri, moneter, fiskal nasional, peradilan, dan keagamaan. Desentralisasi fiskal diatur oleh UU No. 1/2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Transparansi dan akuntabilitas diwujudkan melalui laporan keuangan pemerintah dengan mengacu pada PSAP (Komite Standar Akuntansi Pemerintahan dan Peraturan Pemerintah No. 71/2010). Opini audit BPK mencakup Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WPD), Opini Tidak Wajar (TW), dan Opini Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer).

Pemerintah memberikan reward bagi daerah dengan opini WTP. Capaian opini WTP meningkat di provinsi, kabupaten, dan kota pada tahun 2019-2020, mencerminkan peningkatan kinerja keuangan daerah dan tata kelola Pemerintah Daerah. Hasil audit menunjukkan peningkatan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

Perkembangan capaian opini Wajar Tanpa Pengecualian terhadap Pemerintah Daerah dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yakni dari 411 daerah menjadi 500 daerah telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dapat dilihat bahwa Pemerintah Daerah berusaha keras untuk mencapai dan mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah berlomba-lomba untuk mencapai target dalam pengelolaan keuangan yang lebih

baik di masing-masing daerahnya. Pencapaian opini tersebut telah melampaui target kinerja keuangan daerah, penguatan tata kelola Pemerintah Daerah, dan program peningkatan kapasitas keuangan Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota.

Hasil audit yang ada merupakan bukti bahwa telah terjadi peningkatan dari Pemerintah Daerah dalam memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerahnya masing-masing. Sama halnya dengan Kabupaten Jayawijaya yang telah mencapai pendapat Opini Wajar Tanpa Pengecualian selama 7 tahun berturut-turut dibawah pimpinan Jhon Richard Banua, SE, M.Si.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia telah melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jayawijaya. Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penyusunan Laporan Keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual, telah diungkapkan secara memadai dan berhasil mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian selama 7 tahun berturut-turut sampai tahun 2022.

Oleh Karena Itu, agar Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tahun berikutnya dapat disajikan secara wajar dan sekaligus memperkuat terwujudnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik, maka pemerintah daerah perlu melakukan strategi yang tepat dalam mengelola aset tetap daerah agar terwujudnya laporan keuangan yang baik, benar dan akuntabel, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang strategi apa saja yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mewujudkan hal diatas.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk memilih topik skripsi dengan judul “Strategi Pengelolaan Aset Tetap Dalam Rangka Mempertahankan Opini Wajar Tanpa Pengecualian Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Jayawijaya”.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam memahami dan membangun landasan pengetahuan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Melalui telaah terhadap penelitian sebelumnya, kita dapat mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan dari pendekatan yang telah digunakan, serta menemukan celah pengetahuan yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian terdahulu juga membantu mengarahkan penelitian baru agar lebih relevan dan mendalam, menghindari duplikasi hasil, dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penelitian ini juga didasarkan pada telaah dan sintesis penelitian terdahulu sebagai pijakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik yang sedang diteliti.

Berbagai penelitian tentang strategi pengelolaan aset tetap pada pemerintahan daerah telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian di Provinsi Banten (E. Mulyani, 2016) menemukan bahwa sistem pengelolaan aset tetap belum diimplementasikan secara optimal, sedangkan di Kecamatan Kejaksaan Kota Cirebon (Nurani dan Anna, 2018) ditemukan beberapa masalah terkait strategi pengelolaan aset tetap yang perlu diperbaiki. Penelitian di Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong (Wahyu dan Selfianus, 2012) menemukan bahwa strategi yang tepat untuk pemanfaatan aset tetap adalah melalui bentuk kerjasama operasional (KSO). Di Kabupaten Kampar (Hadinur dkk, 2020), pengelolaan aset tetap dilakukan dengan maksimal untuk mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), namun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan,

terutama terkait keterlambatan penyampaian laporan dan pengamanan hukum. Faktor sumber daya manusia (SDM) juga mempengaruhi keberhasilan pengelolaan aset. Hasil evaluasi penatausahaan aset tetap di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat menunjukkan tingkat kesesuaian yang memenuhi standar, namun tetap terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas informasi aset tetap di Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Arif Afriady, 2021). Penelitian-penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pengelolaan aset daerah (Penelitian Strategi Pengelolaan Aset Tetap Pada Pemerintah Provinsi Banten, Penelitian Strategi pengelolaan Aset Tetap di Kecamatan Kejaksaan Kota Cirebon, Penelitian Strategi pemanfaatan Pengelolaan Aset Tetap di Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong, Penelitian Pengelolaan Aset Daerah Dalam Rangka Mempertahankan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) di Kabupaten Kampar, Penelitian Pengaruh Evaluasi Tingkat Kesesuaian Penatausahaan Aset Tetap di Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terpusat pada strategi yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Jayawijaya melalui LKPD terkait pengelolana aset dengan metode penelitian Analisis SWOT untuk menganalisis terkait dari faktor penghambat dalam pengelolaan aset daerah untuk mempertahankan Opini WTP

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi pengelolaan aset tetap dalam rangka mempertahankan opini WTP oleh BPKAD Kabupaten Jayawijaya beserta menganalisis faktor penghambat giat pengelolaan aset oleh BPKAD Kabupaten Jayawijaya.

II. METODE

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam dengan menekankan pada makna, interpretasi, dan pemahaman subjektif dari partisipan atau subjek penelitian. Cocok digunakan ketika peneliti ingin menggali persepsi, pandangan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Dalam metode ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data umum yang digunakan, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung fenomena di lapangan untuk mendapatkan data perilaku dan interaksi tanpa mengganggu situasi alamiahnya. Dokumentasi memanfaatkan data tertulis atau tercatat seperti dokumen resmi, catatan, dan laporan yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan partisipan melalui pertanyaan terstruktur atau terbuka untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang perspektif dan pengalaman mereka terhadap fenomena.

Ketiga teknik pengumpulan data ini dapat digunakan terpisah atau dikombinasikan tergantung pada tujuan dan pertanyaan penelitian. Kualitas data dalam metode kualitatif sangat bergantung pada kecermatan dan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data, serta kemampuan untuk mengenali makna dan konteks yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara, peneliti dapat mendapatkan wawasan mendalam dan memperkaya pemahaman tentang fenomena sosial dan budaya yang kompleks.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Jayawijaya dalam pengelolaan aset tetap melalui BPKAD dalam rangka mempertahankan opini WTP melalui LKPD. Adapun strategi yang diketahui dari hasil penelitian ini

3.1. Strategi

tindakan strategi pengelolaan aset tersebut juga dapat menunjang peran dan fungsi pemerintah daerah dalam hal pelayanan publik kepada masyarakat guna tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dengan tercapainya kesejahteraan masyarakat tersebut diharapkan masyarakat juga ikut serta dalam menjaga potensi fisik aset tetap di Kabupaten Jayawijaya, sehingga dalam rangka mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Jayawijaya dapat terealisasi dengan baik karena adanya dukungan dari masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan aset tetap yang baik dan memadai.

Saldo aset tetap Konstruksi dalam Pengerjaan per 31 Desember 2022 sejumlah Rp.157.157.519.519 naik sebesar Rp.840.090.120 dari saldo per 31 Desember 2021 yang sebelumnya Rp.156.317.429.399. Aset tetap termasuk salah satu yang termuat dalam komponen neraca Kabupaten Jayawijaya, dan Kabupaten Jayawijaya telah berhasil mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang telah diberikan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) hingga 7 tahun berturut-turut tanpa paragraf penjelas dari BPK. Pemerintahan Daerah Kabupaten Jayawijaya melakukan beberapa upaya dalam mempertahankan opini WTP terhadap aset tetap tersebut agar Kabupaten Jayawijaya tidak mengalami penurunan opini. Pengimplementasian strategi diawali dari kegiatan Identifikasi dan Penatausahaan Aset terdiri dari dua aspek, yaitu Penatausahaan fisik aset tetap dan Penatausahaan yuridis/legal aset tetap.

Pada proses pelaksanaan pengelolaan aset juga masih terdapat kendala atau hambatan yaitu masih kurangnya SDM yang handal dalam mengelola aset tetap, serta adanya pegawai yang melaksanakan pengelolaan aset merangkap tugas lain sehingga dapat menghambat dalam proses pelaksanaan pengelolaan aset tetap. Namun BPKAD Kabupaten Jayawijaya mengupayakan merekrut SDM yang handal sehingga tidak ada lagi yang merangkap tugas pada bagian pengelolaan aset tetap. Dengan upaya yang dilakukan oleh BPKAD tersebut diharapkan proses pengelolaan aset tetap semakin baik kedepannya.

Kendaraan bukti kepemilikan berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) yang dikeluarkan oleh Samsat Daerah. Akan tetapi tugas dari BPKAD Kabupaten Jayawijaya hanya sebagai penyimpan dokumen berupa BPKB atas kendaraan dinas dan hanya melakukan pengurusan terhadap surat perpanjangan STNK kendaraan dinas yang digunakan oleh pengguna barang.

BPKAD Kabupaten Jayawijaya selaku pengelola selain melakukan kegiatan pengamanan terhadap dokumen kepemilikan aset tetap, juga dapat melakukan pengurusan permohonan penerbitan dokumen-dokumen tersebut sebagai salah satu bentuk pengamanan hukum dalam melengkapi bukti kepemilikan aset tetap Kabupaten Jayawijaya.

Melalui SIPD, pengelolaan aset semakin transparan sehingga tanpa perlu kekhawatiran akan pengawasan dan pengendalian yang lemah. Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa melalui aplikasi SIPD menciptakan pengelolaan dan penatausahaan aset yang tertib administrasi dan juga memudahkan pegawai-pegawai dalam mengakses data serta pihak lain yang berkepentingan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan aset. Penerapan aplikasi SIPD merupakan upaya BPKAD Kabupaten Jayawijaya dalam mempertahankan opini WTP atas LKPD Kabupaten Jayawijaya.

3.2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu pendekatan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Freddy Rangkuti (2017;4), strategi adalah tujuan jangka panjang perusahaan serta pemanfaatan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pemanfaatan aset tetap, penulis menggunakan analisis SWOT untuk menyusun strategi dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal.

Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang berkaitan dengan pemanfaatan aset tetap. Beberapa kekuatan yang berhasil diidentifikasi melalui penelitian ini antara lain: adanya peraturan yang mendukung pemanfaatan aset tetap seperti Peraturan Pemerintah 28 Tahun 2020 tentang pengelolaan barang milik daerah, tersedianya anggaran besar dari pemerintah untuk pengelolaan aset tetap, dan perhatian khusus dari pemerintah terhadap pengelolaan aset daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun, terdapat pula beberapa kelemahan, seperti terbatasnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam pengelolaan aset daerah, kurang optimalnya pengelolaan fungsi aset karena fokus pada anggaran terhadap COVID-19, dan kurangnya sanksi tegas terhadap penyelewengan aset daerah.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman yang dihasilkan dari penelitian. Beberapa peluang yang diidentifikasi adalah peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengelolaan aset daerah yang baik dan adanya promosi aset tetap yang dapat menarik minat pengelolaan aset daerah. Namun, ada juga beberapa ancaman, seperti masih adanya aset daerah yang rusak dan tidak layak pakai, adanya aset yang tidak dapat dinilai ulang untuk lelang karena tidak sesuai standar, dan beberapa aset yang belum memiliki legalitas karena kendala pemerintah seperti tanah dan bangunan. Analisis SWOT ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang tepat dalam pemanfaatan aset tetap. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengatasi kelemahan dan ancaman, pemerintah dapat meningkatkan pengelolaan aset daerah secara efektif dan efisien, serta meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pemanfaatan aset yang optimal.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini, strategi pengelolaan aset tetap di Kabupaten Jayawijaya menjadi fokus utama. Strategi tersebut bertujuan untuk mendukung peran dan fungsi pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Jayawijaya, pengelolaan aset tetap menjadi salah satu komponen penting.

Salah satu aspek dalam strategi pengelolaan aset tetap adalah identifikasi dan penatausahaan fisik serta yuridis aset tetap. Adanya peraturan yang mendukung pemanfaatan aset tetap, anggaran yang mencukupi, dan perhatian khusus dari pemerintah merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan aset daerah. Namun, terdapat kelemahan seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan pengelolaan fungsi aset yang belum optimal, yang dapat menjadi kendala dalam proses pengelolaan.

Dalam analisis SWOT, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan aset tetap diidentifikasi. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan seperti yang telah disebutkan di atas, sedangkan faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman seperti peningkatan pendapatan asli daerah melalui pengelolaan aset yang baik dan adanya promosi aset tetap, namun juga masih ada aset daerah yang rusak dan tak layak pakai serta beberapa aset yang belum memiliki legalitas.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, strategi pengelolaan aset tetap dapat dirumuskan untuk memaksimalkan potensi aset daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Pengelolaan aset tetap yang efektif dan transparan melalui aplikasi SIPD juga menjadi salah satu upaya pemerintah daerah untuk mempertahankan opini WTP atas LKPD Kabupaten Jayawijaya.

Penerapan strategi yang tepat berdasarkan analisis SWOT ini diharapkan dapat mengatasi kendala dan hambatan dalam pengelolaan aset daerah, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan aset tetap untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan daerah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi pengelolaan aset tetap dalam mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian di Kabupaten Jayawijaya peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1) Pelaksanaan pengelolaan aset tetap di Kabupaten Jayawijaya sudah dilaksanakan secara maksimal ditandai dengan pencapaian opini WTP selama 7 tahun berturut-turut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mempertahankan opini WTP yakni sumber daya manusia yang kompeten, kebijakan yang jelas, dan sistem informasi yang memadai dalam pengelolaan aset tetap. Namun, BPKAD juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya jumlah sumber daya manusia dan sistem informasi yang tidak selalu akurat, serta kesenjangan antara kebijakan dan praktik dalam pengelolaan aset tetap.

2) Strategi yang digunakan dalam mempertahankan opini WTP yakni dengan analisis SWOT yang dapat di lihat pada tabel 4.12 yang berada pada Kuadran I yaitu strategi agresif yang meliputi:

1. Mengembangkan
2. Menerapkan
3. Penggunaan

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Creswell.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan metode kuantitatif dengan survey untuk memperoleh interpretasi gambaran pengelolaan data melalui kuantifikasi data.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dr. Restu Widyo Sasongko S.Pd, M.Si beserta pihak-pihak yang terlibat yang tidak bisa kusebutkan namanya dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afriady, Arif. Anjasmoro Bangun Pangestu. 2021. Pengaruh Evaluasi Tingkat Kesesuaian Penatausahaan Aset Tetap di Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.
- Aprianti, Radna Rika. Dwi Rachmina. Trias Andati. 2018. Strategi Peningkatan Implementasi Penatausahaan Aset Tetap Pada Pemerintah Kota Bogor.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred R. dan Forest R. David. 2016. *Manajemen Strategik Edisi 15*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdi, Muchlis, and Siti Ismaryati. 2014. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Lubis, Rahmat Hidayat dan Ratna Sari Dewi. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Neuman, W. Lawrence. 2016. *Metodologi Penelitian Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Jakarta: Indeks Jakarta.

Simangunsong, Fernandes. 2016. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta.

Sinurat, Marja. 2015. Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Cetakan Ke-1. Bandung: Pustaka Rahmat.

Sinurat, Marja. 2018. Akuntansi Keuangan Daerah. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Sunarto, Ridwan. 2017. Pengantar Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suwanda, Dadang. 2013. Strategi Mendapatkan Opini WTP Laporan Keuangan Pemda. Jakarta: PPM.

Wilantara, Rio F. dan Susilawati. 2016. Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM. Bandung: Rafika Aditama.

Yusuf, A. Muri. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

Yusuf, M. 2013. Langkah Pengelolaan Aset Daerah, Menuju Pengelolaan Keuangan Daerah Terbaik. Jakarta: Salemba Empat.

